

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu upaya yang harus ditempuh dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji suatu kebenaran fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang akan dicapai secara sistematis. Dengan adanya penelitian ini mencoba untuk melihat hubungan terhadap variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian melalui alat ukur yang berupa kuisioner. Penelitian ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan khususnya untuk masalah yang diajukan. Sehingga peneliti memilih teknik insidental sampling. Insidental sampling akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut,

1. Peneliti menyebar skala atau angket kepada partisipan remaja berdasarkan usia
2. Peneliti menentukan jumlah sampel yaitu 67 partisipan

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Kepercayaan diri
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku merokok

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan generalisasi yang terdiri dari karakteristi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 67 remaja dengan kriteria SMA dan memiliki perilaku merokok atau kebiasaan merokok. Keaslian penelitian ini dibuat sesuai karakteristik dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relative sama dalam hal tema kajian. Berbeda pada karakteristik subjek penelitian, jumlah responden, tempat penelitian RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang dipilih sebagai lokasi penelitian, hal ini didasarkan pada banyaknya kasus perilaku merokok yang terjadi di RT 02 RW 03 sehingga mendukung data penelitian dan juga metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja. Populasi remaja dipilih karena berdasarkan data yang ada kebanyakan perilaku merokok terjadi di usia remaja. RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi

Kabupaten Lamongan yang dipilih sebagai lokasi penelitian, hal ini didasarkan pada banyaknya kasus perilaku merokok yang terjadi di RT 02 RW 03 sehingga mendukung data penelitian.

## **2. Sampel**

Penelitian ini akan menggunakan partisipan yang berjumlah 67 remaja. Partisipan tersebut akan didapatkan menggunakan teknik sampling dengan jenis incidental sampling. Incidental sampling adalah teknik sampling yang didasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang bersedia menjadi sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini juga memiliki kriteria usia dan di lokasi RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Terdapat beberapa hambatan seperti adanya pandemi di lokasi penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *non-random sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Incidental sampling adalah teknik sampling yang didasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang bersedia menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2009:85) *Accidental Sampling* adalah suatu Teknik yang digunakan untuk penentuan suatu sampel berdasarkan kebetulan atau *Accidental Sampling* bertemu dengan peneliti yang akan digunakan sebagai sampel. Suatu sumber data yang bias atau yang cocok diambil untuk sumber data yaitu dengan kriteria remaja yang perokok. Keaslian penelitian ini dibuat sesuai karakteristik dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relative sama dalam hal tema kajian. Berbeda pada karakteristik subjek penelitian, jumlah responden, tempat penelitian RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang dipilih sebagai lokasi penelitian, hal ini didasarkan pada banyaknya kasus perilaku merokok yang terjadi di RT 02 RW 03 sehingga mendukung data penelitian. dan juga metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji dan menyimpulkan korelasi antara dua variabel. Berdasarkan cara pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode survey dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan menggunakan *google form* dan link dari *google form* tersebut disebar di grup WhatsApp.

Variabel yang di uji dalam penelitian ini adalah Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok. Dimana Perilaku merokok merupakan sudut pandang individu terhadap apa yang didapatkan merupakan hasil atau akibat dari tindakan yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Perilaku merokok adalah kegiatan dengan membakar atau menghirup asap dari rokok.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa check list, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala pernyataan.

### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisi operasional sebagai berikut :

#### 1. Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang berupa membakar, menghisap, serta menghembuskan atau mengeluarkan asap yang dihasilkan dari proses merokok serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Perilaku merokok dapat diukur dengan menggunakan skala penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri perilaku merokok menurut Smet (1994), yang terdiri dari frekuensi merokok, lamanya merokok, intensitas merokok dengan berdasarkan aspek diatas menjelaskan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki perilaku merokok diukur dengan melihat seberapa banyak subyek dalam mempertahankan menjadi perokok dan seberapa lama subyek menghabiskan rokok dalam hitungan perhari.

## 2. Pengembangan Alat Ukur

Dengan menggunakan skala perilaku merokok yang disusun oleh peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Smet (1994). Ciri-ciri perilaku merokok yang dijadikan pada skala pengukuran ini adalah, frekwensi merokok, lamanya berlangsung, Intensitas merokok. Dengan berdasarkan aspek diatas menjelaskan beberapa aspek orang yang memiliki perilaku merokok diukur dengan melihat seberapa subyek dalam memmpertahankan menjadi perokok. penelitian ini dilakukan oleh peneliti beberapa tahapan berikut :

- a. peneliti mencari partisipan dengan cara menyampaikan secara langsung kepada subyek yang dianggap sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti ataupun dengan cara membagikan informasi melalui group whatsapp,
- b. peneliti membagikan skala sebagai alat ukur penelitian dalam bentuk *google form*.
- c. Remaja yang aktif atau remaja perokok di remaja kalangan umum yang berkenan menjadi partisipan akan mengisi skala yang telah dibagikan oleh peneliti
- d. peneliti mencatat seluruh data penelitian yang telah diperoleh dari partisipan.

Komponen-komponen tersebut selajutnya disajikan dalam blue print di bawah ini. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert jenis item favorable dan unfavorable telah dimodifikasi bentuknya sehingga berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dan hanya menggunakan empat alternatif jawaban, serta menghilangkan jawaban tengah (kadang-kadang) untuk menghindari kecenderungan subyek menjawab ragu-ragu atau netral bagi yang bingung dalam menentukan jawaban (Hadi, 2000)

**Tabel 1 Blue Print Skala Perilaku Merokok**

No	Indikator	Devinisi	No.Item Favorable	No.Item Unfavorable	Total
1	Frekuensi Merokok	Frekwensi yaitu mengacu pada seberapa seringnya individu melakukan perilaku dalam suatu waktu. Aspek ini dapat digunakan untuk mengetahui sesering apa perilaku merokok pada seseorang sering muncul atau tidak dengan menghitung jumlah perilaku merokok yang muncul setiap harinya.	1, 2, 3, 4,, 5, 6	7, 8, 9, 10, 11, 12	12
2	Lamanya Berlangsung	Lamanya berlangsung, yakni waktu yang diperlukan seseorang untuk melakukan kegiatan merokok. Lamanya merokok dapat diketahui berdasarkan waktu pertama kali merokok dan durasi lamanya merokok.	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24,25, 26, 27, 28	16
3	Intensitas Merokok	Intensitas, merupakan banyaknya daya yang dikeluarkan oleh perilaku tersebut. Aspek intensitas digunakan untuk mengukur seberapa dalam dan seberapa banyak seseorang menghisap rokok. Intensitas merupakan cara yang paling subjektif dalam mengukur perilaku merokok.	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,36, 37	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	18
<b>Total</b>			<b>23</b>	<b>23</b>	<b>46</b>

Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert jenis item favorable dan unfavorable telah dimodifikasi bentuknya sehingga berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dan hanya menggunakan empat alternatif jawaban, serta menghilangkan jawaban tengah (kadang-kadang) untuk menghindari kecenderungan subyek menjawab ragu-ragu atau netral bagi yang bingung dalam menentukan jawaban (Hadi, 2000).

**Tabel 2. Skala Likert**

PERNYATAAN	SKOR ITEM	SKOR ITEM
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### 3. Uji Alat Ukur

Uji alat ukur dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur dalam mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian. Dalam uji alat ukur dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### a. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability yang berasal dari kata rely dan ability. Menurut Azwar (dalam ) Reliabilitas memiliki istilah atau nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Berdasarkan istilah atau nama lain tersebut, maka dapat diketahui uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang di buat memiliki konsistensi atau kestabilan yang dapat dipercaya. Dengan demikian apabila pengukuran reliabilitas suatu alat ukur tinggi maka pengukuran tersebut akan menghasilkan data yang reliabel.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Perilaku Merokok**

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
46	I	46	2	0,912
	II	44	1	0,918
	III	43	1	0,912
42	IV	42	0	0,922

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala perilaku merokok pada putaran analisis I, menunjukkan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,912 dengan total aitem 46 aitem dan 2 aitem gugur. Setelah dilakukan putaran analisis yang II, menunjukkan Alpha Cronbach sebesar 0,918 dengan total aitem 44 dan 1 aitem gugur. Pada putaran ke III, menunjukkan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,912 dengan total aitem 43 aitem dan 1 aitem gugur. sudah tidak terdapat aitem gugur dan

memiliki reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,922 dengan total aitem valid sejumlah 42 aitem.

b. Uji validitas

Validitas (validity) berasal dari kata valid yang memiliki makna sah atau tepat. Menurut Djaali & Muljono (dalam ) Validitas atau kesahihan adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan demikian, uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Merokok**

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomor Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
46	I	29 dan 21	46	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,056 sampai dengan 0,639
44	II	38	44	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,009 sampai dengan 0,640
42	III	31	42	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,248 sampai dengan 0,648
42	IV	Tidak Ada		Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,264 sampai dengan 0,656

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji validasi skala perilaku merokok yang terdiri dari 46 aitem, pada putaran terakhir analisis menunjukkan nilai indeks corrected aitem total correlation yang bergerak dari 0,264 sampai dengan 0,656 dengan 2 aitem gugur karena memiliki indeks corrected aitem total correlation  $> 0,25$ . Nomor aitem gugur adalah 21, 29, 38 dan 31. Skala perilaku merokok yang dikonstruksi peneliti memiliki 42 aitem valid setelah melakukan 4 kali putaran uji diskriminasi aitem.

## **1. Definisi Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri dalam penelitian ini memiliki definisi operasional berupa sudut pandang individu terhadap apa yang didapatkan merupakan hasil atau akibat dari tindakan yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

Dalam penyusunan alat ukur digunakan indikator menurut Kepercayaan diri dapat diukur menggunakan skala penelitian yang berdasarkan indikator menurut Lie (2003) yakin kepada dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, memiliki keberanian untuk bertindak:

- a. Yakin kepada dirinya sendiri
- b. Tidak tergantung dengan orang lain
- c. Tidak ragu-ragu
- d. Merasa diri berharga
- e. Tidak menyombongkan diri
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak

## **2. Pengembangan Alat Ukur**

Kepercayaan diri dapat diukur menggunakan skala penelitian yang berdasarkan indikator menurut Lie (2003) yakin kepada dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, memiliki keberanian untuk bertindak. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert jenis item favorable dan unfavorable telah dimodifikasi bentuknya sehingga berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dan hanya menggunakan empat alternatif jawaban, serta menghilangkan jawaban tengah (kadang-kadang) untuk menghindari kecenderungan subyektif menjawab ragu-ragu atau netral bagi yang bingung dalam menentukan jawaban (Hadi, 2000).

**Tabel 5. Blue Print Skala Kepercayaan Diri**

No	Indikator	Vriabel	No.Item Favorable	No.Item Unfavorable	Total
1	Yakin kepada dirinya sendiri	Individu mampu meyakini dirinya sendiri saat menghadapi masalah dan bertindak	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10,	10
2	Tidak tergantung dengan orang lain	Mengikuti tujuan hidupnya sendiri tanpa mengantungkan beban yang tidak seharusnya dibebankan kepada orang lain	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
3	Tidak ragu-ragu	Suatu aktivitas yang akan dijalani dan mampu menampilkan dirinya sehingga individu dapat memiliki rasa percaya diri tanpa adanya kata ragu	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 27, 28, 29, 30	10
4	Merasa diri berharga	Sesuatu diri yang memiliki banyak hal yang dapat dibanggakan seperti jabatan	31, 32, 33,	36, 37, 38,	6
5	Tidak menyombongkan diri	Sikap menolak terhadap kebenaran serta menganggap diri sendiri lebih baik dari pada orang lain	34, 35	39, 40	4
6	Memiliki keberanian untuk bertindak	Suatu proses tindakan maju dengan penuh kemantapan sehingga dapat menghasilkan keberanian dan matrial, moral	41, 42	43, 44	4
<b>Total</b>			<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>

### 3. Uji alat ukur

Uji alat ukur dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur dalam mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian. Dalam uji alat ukur dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### a. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability yang berasal dari kata rely dan ability. Menurut Azwar (dalam ) Reliabilitas memiliki istilah atau

nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Berdasarkan istilah atau nama lain tersebut, maka dapat diketahui uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang di buat memiliki konsistensi atau kestabilan yang dapat dipercaya. Dengan demikian apabila pengukuran reliabilitas suatu alat ukur tinggi maka pengukuran tersebut akan menghasilkan data yang reliabel.

**Tabel 6. Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri**

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
44	I	33	11	0,884
32	II	33	0	0,995

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala kepercayaan diri pada putaran analisis I, menunjukkan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,884 dengan total aitem 44 aitem dan 11 aitem gugur. Saat dilakukan putaran analisis yang kedua menunjukkan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,915 dengan total aitem 33 aitem dan 1 aitem gugur. Saat dilakukan putaran analisis ketiga sudah tidak terdapat aitem gugur dan memiliki reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,995 dengan total aitem valid sejumlah 33 aitem.

b. Uji validitas

Validitas (validity) berasal dari kata valid yang memiliki makna sah atau tepat. Menurut Djaali & Muljono (dalam ) Validitas atau kesahihan adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan demikian, uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

**Tabel 7. Uji Validitas Kepercayaan Diri**

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomor Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
44	I	2, 4, 5, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	33	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari -0,345 sampai dengan 0,605
33	II	0	33	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,305 sampai dengan 0,655

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji validitas skala kepercayaan diri yang terdiri dari 44 aitem, pada putaran terakhir analisis menunjukkan nilai indeks *corrected aitem total correlation* yang bergerak dari 0,305 sampai dengan 0,605 dengan 11 aitem gugur karena memiliki indeks *corrected aitem total correlation*  $> 0,25$ . Nomor aitem gugur adalah 2, 4, 5, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43. Skala kepercayaan diri yang dikonstruksi peneliti memiliki 33 aitem valid setelah melakukan 2 kali putaran uji diskriminasi aitem.

## F. Uji Prasyarat dan Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu dari uji prasyarat yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel dependent dalam hal ini adalah prokrastinasi akademik memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Spearman's Brown.

**Tabel 8. Uji Normalitas**

Variabel	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Perilaku Merokok	0,922	67	0,000	Tidak Normal

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel perilaku merokok menggunakan Shapiro-Wilk Test diperoleh signifikansi  $p=0,000 < 0,05$ . Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji prasyarat yang memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok memiliki hubungan yang tidak linier.

**Tabel 9. Uji Linearitas Perilaku Merokok**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Perilaku Meokok-Kepercayaan Diri	1,024	0,477	Linear

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan perilaku merokok diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel internal *kepercayaan diri* dengan perilaku merokok pada remaja.

## **2. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data setiap variabel. Untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis telah dilakukan uji prasarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan teknik korelasi. Dimana teknik korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa sebaran data terdistribusi normal, sehingga pada penelitian ini akan menggunakan teknik korelasi Spearman Brown. Dimana pada teknik korelasi Spearman Brown memiliki persyaratan yaitu kedua variabel yang dikorelasikan merupakan data ordinal dan data dari kedua variabel tidak harus terdistribusi normal.

Koefisien korelasi tata jenjang / Rho bergerak dari -1 hingga 1, dimana jika harga koefisien 1 berarti korelasi sempurna dan jika koefisien 0 maka tidak ada korelasi. Sedangkan tanda - dan + pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan antar variabel. Jika korelasi positif maka menandakan bahwa hubungan kedua variabel searah atau bermanding lurus, yang artinya semakin tinggi skor variabel X maka akan semakin tinggi pula skor dari variabel Y, begitu pula sebaliknya. Jika korelasi negatif maka menandakan bahwa hubungan kedua variabel tidak searah atau bermanding terbalik, yang artinya semakin tinggi skor variabel X maka akan semakin rendah skor variabel Y, begitu pula sebaliknya.